

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengelolaan Sampah Sebagai Solusi Penanganan Sampah di Dusun 04 Desa Pancawati

Ahmad Ridwan Sopari¹, Muhammad Ridwan Solehudin Fadilah²

¹ Perbandingan Mazhab dan Hukum, Fakultas Syari'ah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: ridwansahmad02@gmail.com

² Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: muhammadridwansolehudinfadilah@gmail.com

Abstrak

Sampah merupakan salah satu permasalahan utama di Negara Indonesia yang masih belum dapat dikelola dengan baik. Salah satu dari sekian banyak penyebab banyaknya sampah yaitu kesadaran akan pengelolaan sampah yang minim mengingat tingkat konsumsi masyarakat semakin meningkat seiring bertambahnya waktu. Melalui program pengabdian di Desa Pancawati, penulis mencoba melakukan observasi dan menyusun program pengelolaan sampah dengan berbasis pemberdayaan masyarakat. Program disusun guna meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan serta menanggulangi permasalahan sampah di Desa Pancawati yang masih belum dikelola dengan baik. Program ini dibuat dengan menyesuaikan kebutuhan serta potensi yang ada di lingkungan masyarakat. Adapun tahap yang disusun dalam program tersebut diantaranya adalah perancangan program, sosialisasi dan koordinasi, pendataan, serta evaluasi. Output dari pelaksanaan program ini yaitu mendapatkan respon yang baik serta antusiasme yang tinggi dari masyarakat, serta diharapkan cakupan wilayah pelaksanaan program pengelolaan sampah ini dapat diperluas lagi dalam ruang lingkup dusun 04 Desa Pancawati yang akan dikelola sepenuhnya oleh pihak desa.

Kata Kunci: *Sampah, Pengelolaan Sampah.*

Abstract

Waste is one of the main problems in Indonesia which still cannot be managed properly. One of many causes of the large amount of waste is the lack of awareness of waste management considering the level of public consumption is increasing over time. Through the service program in Pancawati Village, the author tries to observe and develop a community empowerment-based waste management program. The program is structured to increase public awareness of the importance of environmental cleanliness and to overcome the problem of waste in Pancawati Village which is still not managed properly. This program is made by adjusting the needs and potentials that exist in the community. The stages arranged in the program include program design, socialization and coordination, data

collection, and evaluation. The output of the implementation of this program is to get a good response and high enthusiasm from the community, and it is hoped that the scope of the implementation of this waste management program can be expanded further within the scope of Dusun 04 Pancawati Village which will be fully managed by the village.

Keywords: Waste, Waste Management Program.

A. PENDAHULUAN

Meningkatnya jumlah penduduk serta model konsumsi warga mempengaruhi peningkatan kapasitas, bentuk, hingga jenis sampah yang ada di sekitarnya. Kendatipun pengelolaan sampah yang dilakukan masyarakat masih belum sesuai dengan cara pengelolaan sampah yang produktif dan berwawasan lingkungan. Sehingga sampah menjadi sebuah masalah bersama yang perlu diselesaikan agar bisa memberikan manfaat baik dari segi ekonomi, kesehatan, lingkungan, dan perubahan perilaku masyarakat.

Sampah adalah sesuatu yang perlu dikelola agar memiliki nilai tambah dan dapat dipakai kembali serta tidak mencemari lingkungan. Dalam sejarah, pengelolaan sampah identik dengan metode ataupun teknik pengelolaannya. Bertambahnya produksi melahirkan masalah yang membutuhkan tempat pembuangan sampah. Cara yang dinilai efektif untuk mengurangi masalah sampah adalah dengan cara mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan. Namun manusiapun ingin memiliki standar hidup yang lebih baik sehingga tingkat konsumsi yang lebih tinggipun tidak dapat dihindari. Konsekuensinya masyarakat dituntut untuk mencari solusi lain untuk menyelesaikannya (Rizqi Putri Mahyudin, 2014).

Pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menekankan bahwa sudah semestinya ada perubahan dalam model pengelolaan sampah konvensional berubah pada pengelolaan sampah yang bertumpu pada pengurangan dan penanganan sampah (UU No. 18 Tahun 2008). Pengurangan sampah ini bisa dilakukan dengan kegiatan 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) ataupun dalam Bahasa lain dikenal dengan pembatasan timbunan sampah, pemanfaatan sampah, dan daur ulang sampah. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat memilah sampah dan mendorong kesadaran masyarakat akan pengelolaan sampah.

Lahirnya program pengelolaan sampah merupakan inisiatif masyarakat sebagai bentuk usaha menangani permasalahan yang ada. Dengan model teknik 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) berbasis pemberdayaan masyarakat tersebut diharapkan mampu mengubah pola pikir sebagian banyak orang terhadap sampah yang tidak bernilai ekonomi (Makmur Selomo, dkk, 2016).

Sistem pengelolaan sampah merupakan bentuk aktivitas yang dapat mengedukasi masyarakat untuk memilah sampah dan meningkatkan kesadaran masyarakat serta aktif dalam pengelolaan sampah. Pembuatan program pengelolaan sampah merupakan gerakan awal untuk membina kesadaran masyarakat agar dapat memulai untuk memilah, memanfaatkan dan mendaur ulang sampah karena sebagian sampah masih memiliki nilai komersil yang cukup baik, sehingga pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan menjadi kebiasaan baru yang baik (Makmur Selomo, dkk, 2016). Namun disamping hal tersebut, membangun kesadaran masyarakat tidak semudah membalikkan telapak tangan. Perlu adanya kerjasama dari semua pihak, baik masyarakat, pemerintah, maupun pihak ketiga sebagai pendukung. Diperlukan waktu yang cukup lama untuk membangun kesadaran dan kebiasaan tersebut. Diperlukan pula contoh dan teladan yang positif serta konsistensi dari pihak pengambil kebijakan di suatu wilayah tertentu. Kegiatan sosialisasi secara langsung tentang pengelolaan sampah dapat mendorong partisipatif masyarakat dalam hal pengelolaan persampahan (Rizal, 2011).

Dipilihnya Dusun 04 Kampung Legok Nyenang sebagai sarana pengabdian didasarkan pada beberapa hal, diantaranya yaitu : Pertama, Dusun 04 merupakan Ibu Kota Dusun di Desa Pancawati yang mobilitas masyarakatnya begitu aktif, sehingga program Kuliah Kerja Nyata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat dapat dilaksanakan dengan patuh memperhatikan protocol kesehatan. Kedua, Dusun 04 belum cukup baik dalam pengelolaan sampah sehingga sangat dibutuhkan program pengelolaan sampah untuk menampung sampah masyarakat guna menghindari kebiasaan buruk masyarakat membuang sampah tidak pada tempatnya. Ketiga, lokasi Kampung Legok Nyenang khususnya RT.04/RW.09 yang dekat dengan lingkungan posko mahasiswa dan Kantor Desa Pancawati sehingga kehadiran dan perannya dapat dirasakan oleh masyarakat terdekat. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk merangsang masyarakat agar peka terhadap lingkungan hidup serta pentingnya pengelolaan sampah.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat dilaksanakan menggunakan metode pendekatan partisipatif kolaboratif yang mengutamakan peran aktif atau terlibatnya mitra yang didampingi serta bersinergi dengan program mahasiswa. Mitra yang didampingi adalah pihak pimpinan Desa Pancawati, BPD, Kepala Dusun 04 Desa Pancawati, serta para ketua RW dan RT dalam ruang lingkup Dusun 04. Kegiatan ini dilaksanakan terhitung mulai tanggal 2-30 Agustus 2021. Tahapan pelaksanaan pendampingan ini direncanakan sebagai berikut :

1. Perancangan Program

Di tahap awal ini disusun terlebih dahulu tujuan serta konsep dari adanya program pengelolaan sampah. Tahap ini merupakan tahap yang penting dilakukan agar keberlangsungan program dapat berjalan dengan baik serta sesuai dengan keadaan masyarakat yang butuh akan pengelolaan sampah. Hasil dari tahap perancangan program ini adalah selain dapat mengetahui alur pelaksanaannya diharapkan dapat memperoleh hasil atau output yang sesuai dengan penyesuaian yang ada di masyarakat.

2. Sosialisasi dan Koordinasi

Pada tahap ini disampaikan rencana dari awal hingga akhir termasuk didalamnya juga membahas mengenai output dan harapan dari adanya program pengelolaan sampah. Kegiatan musyawarah dan koordinasi selanjutnya dilaksanakan secara berkala melalui pertemuan rapat dengan perangkat setempat selama kegiatan pengabdian berlangsung.

3. Pendataan

Tahap pendataan ini dilaksanakan setelah dilakukannya musyawarah bersama mitra setempat. Pada tahap ini dilakukan pendataan kepada warga untuk melihat kebutuhan masyarakat akan ketersediaannya lahan untuk pembuangan sampah serta melihat keantusiasan masyarakat pada program pengelolaan sampah ini. Dalam tahap ini mahasiswa melakukan pendataan bersama Ketua RT dan Kader setempat.

4. Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan laporan hasil pendataan dari setiap RT untuk mengetahui seberapa banyak kebutuhan dan antusiasme warga untuk mengikuti program pengelolaan sampah ini serta melakukan analisis untuk kelanjutan program kedepannya yang diharapkan dapat terus diberdayakan oleh pihak desa dan juga masyarakat setempat yang terlibat.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan program pengelolaan sampah yang diadakan di dusun 04 Desa Pancawati dilakukan melalui empat tahap, diantaranya : Perancangan Program, Sosialisasi dan Koordinasi, Pendataan, serta Evaluasi. Keempat tahap ini disusun dengan menyesuaikan prosedur yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan serta potensi yang ada di masyarakat. Dalam sisi kebutuhan sudah jelas bahwa masyarakat dusun 04 Desa Pancawati membutuhkan suatu pemecahan masalah mengenai pengelolaan sampah yang masih belum mendapatkan titik terangnya. Dimana dalam hal ini perlu adanya penyesuaian program dengan keadaan masyarakat agar

program pengelolaan sampah ini mendapatkan respon yang baik sehingga keberlangsungan program dapat dijalankan dengan semestinya. Adapun dari sisi potensinya, dusun 04 Desa Pancawati merupakan wilayah yang mobilitas masyarakatnya sangat aktif dalam melaksanakan suatu kegiatan sehingga dalam pelaksanaan program ini dirasa akan lebih maksimal dengan melakukan kerjasama bersama pimpinan desa.

Tahap perancangan program merupakan suatu tahap yang dilakukan guna memperoleh suatu konsep dan alur program yang jelas sehingga program ini dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Dalam tahap ini dilakukan beberapa penyesuaian yang ada di lingkungan masyarakat khususnya ruang lingkup dusun 04 Desa Pancawati. Bentuk penyesuaian program ini dilihat dari beberapa faktor seperti tersedianya lahan untuk pengumpulan sampah serta akomodasi pengangkutan sampah dari rumah menuju TPA (Tempat Pembuangan Akhir).

Tersedianya lahan untuk pengumpulan sampah merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan agar alur pembuangan sampah tidak menumpuk di beberapa titik. Hal ini menjadi suatu bentuk permasalahan yang ada di masyarakat mengingat ketersediaan lahan yang dimiliki cukup sedikit, dimana masyarakat yang memiliki lahan mereka dapat mengumpulkan dan membakar sampahnya dilahan tersebut, akan tetapi untuk masyarakat yang tidak mempunyai lahan untuk membuang sampah mereka membuang sampah tersebut ke sungai ataupun di pinggir jalan. Kedua hal tersebut tentunya memiliki dampak buruk tersendiri. Jika sampah tersebut dibakar maka akan menyebabkan polusi udara yang membuat kondisi udara di desa tersebut tidak lagi bersih akibat asap yang dihasilkan dari pembakaran tersebut. Adapun jika sampah tersebut dibuang ke sungai maka hal ini dapat mencemari kondisi air yang nantinya akan berakibat pada kondisi air di perkebunan.

Faktor selanjutnya yaitu ketersediaannya akomodasi berupa pengangkutan sampah. Pengangkutan sampah ini dilakukan agar sampah yang sudah dikumpulkan disuatu tempat nantinya akan diangkut oleh pihak DLH (Dinas Lingkungan Hidup) yang kemudian sampah tersebut dibuang ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Selain itu, pengangkutan sampah yang berkala juga diharapkan dapat mengurangi penumpukan sampah yang dihasilkan oleh masyarakat sehingga terhindar dari bau yang tak sedap juga penyakit yang dihasilkan. Dalam hal ini kami bekerjasama dengan pimpinan desa untuk menghubungi pihak DLH agar program ini dapat berjalan dengan baik melalui jalinan komunikasi antar pihak desa dengan DLH. Selain itu juga, dengan adanya bentuk kerjasama tersebut diharapkan program ini dapat selalu dijalankan sepenuhnya oleh pihak desa dan juga masyarakat yang terlibat didalamnya.

Dari beberapa faktor yang telah disusun di tahap perancangan program, selanjutnya akan diadakan sosialisasi dan koordinasi. Tahap sosialisasi dan koordinasi ini penting dilaksanakan mengingat program ini tidak hanya dilaksanakan

oleh mahasiswa saja tetapi juga akan dilaksanakan oleh masyarakat. Sosialisasi dilakukan melalui dua bagian, yaitu sosialisasi kepada pimpinan desa dalam ruang lingkup dusun 04 serta sosialisasi kepada masyarakat. Sosialisasi kepada pimpinan desa dilakukan dalam bentuk permohonan kerjasama mulai dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, BPD, Kepala Dusun 04, serta ketua RW dan RT ruang lingkup dusun 04 Desa Pancawati. Hal ini dapat mempermudah proses penyampaian program kepada masyarakat sehingga akan terasa lebih efisien. Hasil dari kerjasama berupa keikutsertaannya para pimpinan desa dalam membantu program pengelolaan sampah ini dan juga membantu mensosialisasikan kepada masyarakat di wilayahnya masing-masing. Selain itu, jalur koordinasi dilakukan agar alur yang sudah terkonsep dapat dilaksanakan dengan efektif, baik itu koordinasi antara mahasiswa dengan pimpinan desa, pimpinan desa dengan pimpinan desa, ataupun pimpinan desa dengan masyarakat.

Adapun sosialisasi kepada masyarakat dilakukan bersamaan dengan tahap pendataan. Sosialisasi dan tahap pendataan ini difokuskan terlebih dahulu untuk RW 09 dan 10 mengingat wilayah tersebut mobilitas masyarakatnya sangat aktif sehingga diharapkan dapat menjadi contoh bagi wilayah lainnya. Pendataan dilakukan dari tiap rumah untuk menanyakan terkait ketersediaannya lahan pembuangan sampah serta antusias masyarakat mengenai program ini. Dari hasil pendataan ini nantinya akan ditindak lanjuti oleh pihak desa kepada pihak DLH sebagai bentuk data real akan kebutuhan masyarakat terhadap pengelolaan sampah.

Di tahap terakhir terdapat tahap evaluasi. Tahap evaluasi dilakukan setelah tahap sosialisasi dan pendataan telah selesai dilaksanakan. Tahap evaluasi ini menjadi penentu apakah program pengelolaan sampah ini dapat berjalan dengan baik atau tidak. Selain itu dengan adanya tahap evaluasi ini diharapkan memiliki gambaran khusus untuk tindak lanjut program pengelolaan sampah kedepannya.

Tabel 1. Alur Kegiatan Pelaksanaan Program Pengelolaan Sampah

Tanggal	Kegiatan	Output
2 Agustus 2021	Menyusun program pengelolaan sampah	Tersusunnya konsep program pengelolaan sampah
3 Agustus 2021	Merancang proposal kegiatan	Rancangan proposal memuat konsep, isi, dan output dari program pengelolaan sampah
5 Agustus 2021	Penyerahan proposal program kepada Kepala Desa Pancawati	Mendapat persetujuan program dan dukungan dari Kepala Desa Pancawati

7 Agustus 2021	Koordinasi dengan BPD terkait persiapan pelaksanaan program	BPD akan ikut serta dalam membantu pelaksanaan program pengelolaan sampah
8 Agustus 2021	Koordinasi dengan Sekretaris Desa Pancawati	Membahas mengenai persiapan program pengelolaan sampah yang akan bekerjasama dengan pihak desa
9 Agustus 2021	Koordinasi dengan Kepala Dusun 04 Desa Pancawati	Bekerjasama dengan Kepala Dusun 04 Desa Pancawati serta penentuan tanggal rapat bersama pimpinan desa
11 Agustus 2021	Rapat dengan pimpinan desa dalam ruang lingkup dusun 04 Desa Pancawati	Hasil rapat : RW 09 dan 10 akan lebih dulu difokuskan dalam program pengelolaan sampah
15 Agustus 2021	Rapat dengan pengurus Desa Pancawati dalam ruang lingkup RW 09 dan 10	Melakukan sosialisasi kepada ketua RW dan RT mengenai program pengelolaan sampah sekaligus persiapannya dalam tahap pendataan
16-23 Agustus 2021	Pendataan warga dalam ruang lingkup RW 09 dan 10	Hasil dari pendataan warga yang dilakukan per-rumah kemudian dikoordinasikan kepada pihak desa
29 Agustus 2021	Rapat evaluasi bersama pimpinan desa dalam ruang lingkup dusun 04 Desa Pancawati	Program pengelolaan sampah mendapatkan respon yang baik dari masyarakat, oleh karenanya program akan diluaskan bersama dengan RW 11

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Pancawati merupakan salah satu dari 12 desa yang ada di Kecamatan Caringin dengan luas wilayah 626 ha yang terbagi menjadi 5 Dusun, 13 RW, dan 48 RT. Jumlah penduduk Desa Pancawati sampai akhir bulan Juni tahun 2015 tercatat sebanyak 13.453 jiwa dari 5.020 Kepala Keluarga.

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh informasi bahwa masyarakat Desa Pancawati masih belum memiliki tempat pewardahan sampah sehingga masyarakat banyak yang membakarnya disekitar rumah atau membuangnya ke sungai dan pinggir jalan. Hal ini mengakibatkan terjadinya penumpukan sampah di sejumlah titik tanpa adanya pengolahan lebih lanjut. Penumpukan sampah tersebut juga menimbulkan ketidaknyamanan dan dapat menimbulkan masalah kesehatan.

Masalah kesehatan disebabkan oleh penumpukan sampah yang menjadi sarang bagi vektor dan rodent. Salah satu masalah kesehatan yang terjadi adalah penyakit diare dan penyakit kulit (Muchammad Zamzami Elamin, dkk, 2018). Selain dari banyaknya masyarakat yang membuang sampah ke sungai, beberapa diantaranya yang memiliki lahan kosong lebih memilih untuk membakarnya. Menurut Ikhsandri (2014) mengatakan bahwa Tindakan membakar sampah merupakan salah satu teknik pengolahan sampah, akan tetapi pembakaran sampah yang dilakukan di lapangan yang jauh dari pemukiman. Namun, pembakaran seperti ini sulit untuk dikendalikan karena terdapat asap, angin kencang, debu, dan arang sampah yang mana akan terbawa ke tempat sekitar sehingga menimbulkan gangguan. Pembakaran yang paling baik yaitu dilakukan dengan insinerator agar tidak menimbulkan gangguan akan tetapi memerlukan biaya yang mahal.

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan mengenai permasalahan sampah yang ada di Desa Pancawati, dirancanglah suatu program pengelolaan sampah yang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan kebersihan lingkungan serta dapat mengetahui cara pengelolaan sampah yang baik selain di bakar. Hal ini merujuk pada sikap terhadap kebersihan lingkungan merupakan sikap seseorang berdasarkan cara pandang atau pemahamannya terhadap kebersihan lingkungan. Orang yang bersikap positif terhadap kebersihan lingkungan akan memandang kebersihan sebagai suatu hal yang berguna untuk diusahakan dan dilindungi. Akan tetapi orang yang bersikap negatif pada objek tersebut akan memandang objek itu sebagai sesuatu yang tidak berguna dan tidak bermanfaat serta tidak perlu diadakan dan dilindungi (Yuliyani, 2013).

Dalam perancangan program pengelolaan sampah ini, beberapa penyesuaian dilakukan agar program dapat diterima oleh masyarakat tanpa adanya halangan. Dalam kegiatan pengabdian ini disusunlah suatu program yang berlandaskan pada pemberdayaan masyarakat, yaitu suatu program yang dijalankan bersama dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukanlah suatu hubungan kerjasama dengan pimpinan desa agar program ini dapat dijalankan dengan efektif dan efisien.

Sebagai bentuk kerjasama awal, diadakanlah rapat diskusi bersama Kepala Desa, Sekretaris Desa, BPD, Kepala Dusun 04, serta Ketua RW dan RW dalam ruang lingkup dusun 04. Diadakannya rapat diskusi ini diantaranya yaitu membahas mengenai konsep dan juga kesediaan potensi yang dimiliki untuk menunjang program pengelolaan sampah ini. Selain itu juga pemilihan wilayah dusun 04 Desa Pancawati yang mencakup wilayah RW 09, RW 10, dan RW 11 menjadi bentuk langkah awal untuk memulai program pengelolaan sampah ini. Dimana masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut memiliki mobilitas yang cukup tinggi dalam melakukan suatu kegiatan. Hal ini merupakan bentuk potensi yang dimiliki masyarakat dusun 04 agar program ini dapat dijalankan secara optimal. Selain itu

juga dengan ditentukannya wilayah dusun 04 ini adalah sebagai cerminan atau contoh wilayah lain apabila program ini dapat terlaksana dengan baik.

Menyikapi program pengelolaan sampah tersebut, tentunya pihak desa memerlukan suatu metode yang baik guna keberlangsungan program ini, sehingga ditentukanlah suatu metode yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu tahap pewadahan, tahap pengumpulan, dan tahap pengangkutan.

Tahap pewadahan merupakan tahap awal yang akan berfokus kepada masyarakat apabila ingin membuang sampah. Sebagai masyarakat yang terlibat dalam program pengelolaan sampah ini sudah seharusnya bagi warga untuk menyediakan tempat atau wadah dimana wadah tersebut akan diisi oleh sampah hasil konsumsi masyarakat. Selain itu pula pewadahan sampah merupakan tanggung jawab setiap sumber penghasil sampah baik rumah tangga maupun non-rumah tangga (Setiyono, Sri Wahyono, 2002). Selanjutnya ada tahap pengumpulan. Tahap pengumpulan dilakukan dengan cara mengangkut sampah yang ada di rumah warga menuju depo yang disediakan oleh desa. Pengangkutan ini akan dilakukan oleh tenaga pengumpul yang berasal dari masyarakat wilayah dusun 04 sendiri. Dan yang terakhir ada tahap pengangkutan sampah yang akan dibawa menuju TPA. Tahap ini memerlukan kerjasama antara pihak desa dengan pihak DLH terkait penjadwalan serta akomodasi pengangkutan sampah yang telah dikumpulkan di depo. Pengangkutan oleh DLH ini akan menyesuaikan dengan banyaknya sampah yang dihasilkan tiap rumah dalam waktu 1 minggu. Jika jumlah sampah dalam seminggu melebihi kapasitas normal maka pengangkutan sampah dapat dilakukan setiap hari, akan tetapi jika jumlah sampah dibawah kapasitas normal dan masih terkendali maka pengangkutan dapat dilakukan sebanyak dua kali dalam seminggu.

Untuk mencapai tahap tersebut maka dibutuhkan suatu data real yang berisi kebutuhan dan keadaan masyarakat akan pengelolaan sampah yang dihasilkan. Hasil dari data tersebut nantinya akan menjadi bukti desa kepada pihak DLH agar terjalin hubungan kerjasama yang sesuai dengan keadaan masyarakat. Oleh karena itu tahap pendataan menjadi hal yang penting dalam realisasi program pengelolaan sampah ini.

Sebagai sampel, RW 09 dan RW 10 melakukan pendataan lebih awal dibandingkan dengan RW 11. Hal ini menjadi bentuk kecil dari besar harapan adanya program pengelolaan sampah. Sampel ini diambil sebagai gambaran umum terhadap pengelolaan sampah serta antusiasme masyarakat mengenai program ini. Pengambilan data dilakukan selama satu minggu terhitung dari tanggal 16-23 Agustus 2021. Demi memudahkan proses pendataan ini, tiap wilayah di RW 09 dan RW 10 dipersempit kembali menjadi pendataan tiap RT. Pembagian ini dilakukan guna efektifitas waktu pendataan. Hasil dari pendataan tersebut kemudian diserahkan kepada pihak desa untuk dijadikan bahan kerjasama dengan pihak DLH.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan tiap RT kepada pihak desa dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar masyarakat RW 09 dan RW 10 antusias dan menerima program pengelolaan sampah ini. Adapun sebagian kecil masyarakat yang menolak adanya program ini diantaranya yaitu mereka lebih memilih untuk membakarnya di lahan yang mereka miliki, namun hal tersebut masih menjadi bahan diskusi oleh pihak desa apakah akan diberlakukan untuk seluruh masyarakat atau yang hanya ingin ikut serta saja. Hal ini jelas menandakan bahwa program pengelolaan sampah ini telah tepat sasaran dan akan dilakukan pematangan terkait pelaksanaannya dikemudian hari. Adapun mengenai antusias baik yang telah dijelaskan sebelumnya membuat Kepala Desa mencoba untuk mengikut sertakan RW 11 dalam program pengelolaan sampah ini. Keikutsertaan wilayah RW 11 ini tentunya melalui tahap-tahap yang telah dilewati oleh RW 09 dan RW 10 seperti sosialisasi dan koordinasi. Dalam hal ini sudah menjadi tugas pihak desa dan masyarakat untuk melanjutkan dan mengelola program ini dengan sebaik-baiknya. Membawa konsep pemberdayaan masyarakat membuat program ini dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

E. PENUTUP

Dari hasil pendataan dan evaluasi, sebagian besar masyarakat mendukung dan menyetujui program pengelolaan sampah ini diadakan. Adapun faktor-faktor bagi sebagian kecil masyarakat yang kurang setuju akan program pengelolaan sampah ini adalah dasar kebiasaan mengelola sampah dengan cara membakarnya bagi mereka yang memiliki lahan untuk pembakaran sampah dan pendapatan masyarakat yang beragam juga menjadi alasan sebagian kecil masyarakat yang kurang setuju dengan program ini.

Keantusiasan masyarakat akan program pemberdayaan ini sangat berpengaruh terhadap pergerakan, dengan demikian harapannya dukungan serta bimbingan bisa lebih ditingkatkan lagi. Dengan diadakannya pemberdayaan masyarakat melalui program pengelolaan sampah besar harapan masyarakat bersama perangkat pemerintahan setempat bisa melanjutkan perjuangan yang sedang berjalan dengan tetap mempertahankan semangat integritas dalam membangun lingkungan yang lebih sehat.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Keluarga Besar Majelis Ta'lim Riyadhus Sholihin yang telah memberikan sarana kediaman sementara sebagai posko kegiatan kami serta dukungan-dukungan yang juga kami terima dari perangkat pemerintahan Desa Pancawati, Kepala Dusun, BPD, Ketua RW dan RT ruang lingkup dusun 04 Desa

Pancawati, dan tokoh-tokoh setempat. Selain itu kami juga ucapkan terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa (Kamal, Agam, Fauzan, Bagus, Choeriyah, Eriska, Intan, Ramadhania, dan Syafira) yang telah turut ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Ikhsandri. 2014. Kajian Infrastruktur Pengelolaan Sampah di Kawasan Berkembang Jakabaring Kelurahan 15 Ulu Kota Palembang. *Jurnal Teknik Sipil dan Lingkungan* Volume 2 Nomor 1, Maret 2014. ISSN : 2355-374X.
- Makmur S., Agus B. B., Anwar M., Muanmar. 2015. Bank Sampah Sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah di Kota Makassar. *Jurnal MKMI*, (4), 232-240.
- Muchammad Zamzami E., Kartika N. I., Tsimaratut T., Yudhi A. Z., Yanuar C. S., Dwi R. R., Rizky K., Dimas M. D. P., Rizqi A. R., Pandhu A. B., Ismi F. N. (2018). Analisis Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, Vol. 10. 368-375
- Rizal M. 2011. Analisis Pengelolaan Persampahan Perkotaan (Studi kasus pada kelurahan Boya Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala). *Jurnal Sipil Mesin Arsitektur Elektro (SMARTek)* vol. 9, No. 2 : 155-172
- Rizqi Putri M. 2014. Strategi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan. *Enviro Scientae*, (10), 33-40.
- Setiyono, Sri Wahyono. 2002. Sistem Pengelolaan Sampah Kota di Kabupaten Bekasi – Jawa Barat. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, Vol. 2, No. 2, Mei 2002 : 194-198.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008. Tentang Pengelolaan Sampah.
- Yuliyani D. R. 2013. Kesadaran Masyarakat dan Aparat Kelurahan Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan : Studi Deskriptif di Sekitar Tempat Pembuangan Sementara, Kelurahan Sangkapura, Kecamatan Kiaracandong, Bandung. Skripsi. Bandung, Universitas Indonesia. Diakses dari <http://repository.upi.edu>

[Chicago Manual of Style 17th edition \(full note\)](#)

INLINE CITATION John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32, <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

BIBLIOGRAPHY Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.